

PERBEDAAN ANTARA PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMK NEGERI 45 JAKARTA

Nurhasni Aprianti

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia masih sangat dibutuhkan di setiap bidang pekerjaan karena tidak semua bisa dikerjakan oleh teknologi, mesin atau robot. Kriteria yang diinginkan oleh para pembuka lapangan pekerjaan pun tinggi dengan dasar jenjang pendidikan. Tentu para pembuka lapangan pekerjaan mengharapkan dengan tingginya kriteria tersebut, perusahaan dapat memaksimalkan produksi mereka. Namun kriteria yang tinggi tersebut sulit diraih oleh para lulusan SMK yang lulusannya diharapkan dapat langsung bekerja.

Masyarakat menilai adanya perbedaan antara lulusan SMA/SMU dengan SMK yang terkesan lebih rendah karena SMK mencetak lulusan yang siap bekerja, sedangkan SMU/SMA mencetak lulusan dengan harapan dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Dan dengan pendidikan yang dicapai oleh lulusan SMU/SMA dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi tersebut, peluang untuk menjabat posisi yang lebih baik dalam suatu perusahaan lebih tinggi pula seperti pemilik, direktur, atau manajer dibanding dengan lulusan SMK yang hanya sebagai operasional.

Salah satu jurusan yang banyak diminati adalah Akuntansi. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas pada jurusan akuntansi, maka Dikti dan sekolah telah menyusun materi yang kompleks dengan standar penilaian yang juga cukup tinggi. Namun dengan kompleksitas materi pelajaran dan skor penilaian yang cukup tinggi inilah, tidak sedikit siswa jurusan akuntansi yang justru berasumsi bahwa pelajaran akuntansi itu sulit, sedangkan mereka dituntut untuk memiliki ketuntasan

belajar pada seluruh standar kompetensi yang telah diberikan.

Untuk mencetak lulusan yang profesional, sekolah menentukan standar kelulusan minimal (SKM) yang cukup tinggi untuk mata pelajaran produktif akuntansi yaitu sebesar 80 dengan kisaran skor dari 0 - 100. Besarnya SKM ini dirasa perlu sebagai upaya dalam mengutamakan penjaminan mutu sebagai suatu jenis pendidikan yang tujuan utamanya adalah menciptakan siswa-siswa yang berkompeten untuk terjun ke dunia kerja secara profesional sehingga dapat bersaing dalam persaingan global saat ini.

Tidak dapat disalahkan memang jika mayoritas siswa memiliki persepsi bahwa belajar akuntansi itu sulit. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran akuntansi tidak hanya meliputi teori pencatatan keuangan yang beragam, tetapi juga terdapat pula di dalamnya bagaimana sistem penghitungan sejumlah angka yang jumlah nominalnya besar dan sangat mendekati kegiatan sehari-hari yang begitu kompleks. Dalam kegiatannya, siswa di latih untuk melakukan pencatatan, penghitungan dan pelaporan keuangan perusahaan dengan sangat teliti dan rapih untuk menghindari besarnya tingkat kesalahan atas laporan keuangan yang mereka hasilkan. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa secara profesional sebagai tenaga akuntan yang walaupun masih tingkat awal namun diharapkan nantinya mereka akan lebih siap untuk diterjunkan langsung di dunia kerja dibandingkan dengan siswa lulusan sekolah menengah tinggi lain seperti SMA.

Nilai atau hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran akuntansi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti

penyajian materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru, kondisi belajar yang kurang kondusif, efikasi diri siswa yang rendah dan kemampuan awal atau resitasi siswa yang juga memang rendah. Dari beberapa faktor tersebut penggunaan pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Kekeliruan dalam menggunakan pendekatan akan mengakibatkan anak justru semakin tidak termotivasi untuk belajar, khususnya di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat mengobservasi sekolah SMK Negeri 45 Jakarta, didapat bahwa alasan terbesar mengapa mereka membolos pada saat jam belajar di sekolah adalah karena pelajaran di sekolah membosankan, guru seperti mendongeng di dalam kelas. Hal serupa juga terjadi di Situbondo, Jawa Timur. *Detik News* melansir bahwa Satpol PP menjaring siswa yang meninggalkan sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung. Mereka mengungkapkan alasan mereka membolos karena bosan berada di dalam kelas.¹

Ada pula kendala dimana sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar. Guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 45 semula berjumlah enam orang, namun satu guru harus pensiun karena umur. Semester berikutnya satu guru lainnya jatuh sakit hingga saat ini belum ada penggantinya. Karena jam pelajaran akuntansi yang banyak setiap minggunya, jam yang terjadwal tidak terpenuhi oleh guru yang ada. Oleh karena itu, dalam satu minggu pasti terdapat kelas yang tidak di masuki guru pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor penyebab rendahnya nilai mata pelajaran akuntansi antara lain::

1. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar yang dinilai membosankan
2. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah
3. Penjadwalan jam mata pelajaran oleh pihak kurikulum yang terlalu siang
4. Pengaruh internet yang merebak
5. Permasalahan di lingkungan keluarga yang kurang kondusif

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dibatasi pada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Lalu pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan bahwa apakah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Briggs mengartikan hasil belajar sebagai seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.² Beberapa tokoh berpendapat bahwa hasil belajar sebagai perolehan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang didapat dari adanya proses belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Abdurrahman, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”³

Hasil belajar sebagai perubahan yang berkaitan dengan perubahan kemampuan siswa juga sejalan dengan pendapat Gagne’ yang menyatakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan

¹ Ghazali Dasuqi. “Antisipasi Kenakalan Remaja, Satpol PP Situbondo Razia Pelajar Bolos”. <http://news.detik.com/surabaya/read/2012/12/06/155007/2111286/475/antisipasi-kenakalan-pelajar-satpol-pp-situbondo-razia-pelajar-bolos> (Diakses 13 Januari 2013)

² Baso Intang Sappaile, “Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Desember 2006, h. 3-4

³ Asep Jihad *et. al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 14

seseorang yang terjadi secara bertahap.”⁴ Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sudjana juga mengartikan hasil belajar sebagai “kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.”⁵

A.J. Romizowski berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan yang dalam hal ini adalah masuknya informasi dalam proses belajar.”⁶ Dan Nasution menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran”⁷

Sedangkan Sadiman menyimpulkan bahwa “hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.” Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai “seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku. Aspek tingkah laku tersebut antara lain pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, jasmani, keterampilan, etis atau budi pekerti, apresiasi, dan sikap.”⁸

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa “hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar.”⁹ menurut Gagne’ yang dikutip oleh Purwanto, menjelaskan bahwa:

“hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasikan untuk mengasimilasi

stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”¹⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto, mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan yang megakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”¹¹ Sedangkan Purwanto sendiri mengikhtisarkan hasil belajar yaitu “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”¹². Jadi, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut *American Intitute of Certified Public Accountants*, pengertian akuntansi yaitu

“Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya mengintepretasikan hasilnya.”

Definisi tersebut menjelaskan akuntansi sebagai suatu seni atau suatu aktivitas jasa dan mengartikan akuntansi meliputi berbagai teknik yang dianggap berguna untuk bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu output dari belajar akuntansi salah satunya adalah menguasai teknik pencatatan, pengklarifikasian, pengikhtisaran, hingga pelaporan. Dan itu semua membutuhkan ketelitian, pemahaman, pengetahuan, dan pengamatan untuk bisa mempelajari dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

⁴ Muktiono Waspodo, “*Strategi Pembelajaran dan Efikasi diri Warga Belajar Terhadap Capaian Hasil Belajar*” *Visi 2*, 2007, p. 44

⁵ Nana Sudjana, *loc. cit.*

⁶ Asep Jihad, *op. cit.*, h. 14-15

⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.210

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 42

¹¹ *ibid.*, h.45

¹² *ibid.*, h. 46

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan guru dalam pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Elaine B. Johnson mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan kontekstual yaitu: “suatu poses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”¹³

Namun Blanchard mendefinisikan pendekatan kontekstual sebagai “pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.”¹⁴

Sedangkan *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* mendefinisikan pendekatan kontekstual adalah “pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada di dunia nyata.”¹⁵

Universitas lain seperti *Ohio State University* yang bekerja sama dengan *Bowling Green State University*, juga ikut mendefinisikan pendekatan kontekstual sebagai berikut: “*Contextual teaching and learning is a conception of teaching and*

¹³Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. Suntingan Ibnu Setiawan. (Bandung: Mizan Learning Center, 2009), p. 65

¹⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), p. 102

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), p. 295-296

*learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires”*¹⁶

Adapula organisasi *Center for Occupational Research and Development* yang mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan kontekstual sebagai berikut: “*Contextualized learning is a proven concept that incorporates much of the most recent research in cognitive science. It is also a reaction to the essentially behaviorist theories that have dominated American education for many decades. The contextual approach recognizes that learning is a complex and multifaceted process that goes far beyond drill-oriented, stimulus-and-response methodologies”*¹⁷

Faktor yang mendukung adanya pembelajaran kontekstual yaitu adanya:

- a. Konstruktivisme
- b. Inquiri
- c. Bertanya
- d. Masyarakat belajar
- e. Permodelan
- f. Refleksi
- g. Penilaian otentik

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan pendekatan tradisional terkesan membosankan bagi para siswa karena mereka hanya diberikan konsep-konsep dan teori-teori untuk dibaca dan dihapal saat tes, dan lupa saat materi berikutnya diberikan. Ini disebabkan guru dalam memberikan materi hanya bersifat *teacher-center* yang semuanya tergantung pada guru dan guru dianggap sebagai satu-

¹⁶Robert G. Berns dan Patricia M. Erickson. *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy* (www.nccte.com) 2001

¹⁷ibid

satunya sumber ilmu. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan siswa hanya mendengarkan, membaca dan menghafal yang membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak membuat siswa mengerti maksud dari materi yang diberikan dan menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berbasis *student-center*, menuntut siswa untuk aktif dalam belajar dan memaknai materi yang diajarkan dengan menggabungkan isi materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya dan melihatnya dalam dunia nyata. Materi akan bermakna bila siswa memaknai isi dari materi tersebut, jadi materi akan terus diingat siswa bila materi yang mereka dapatkan, pernah atau dapat mereka alami dan mereka mencari solusi dari permasalahan yang ada di dunia nyata. Dengan memaknai materi pelajaran yang telah diberikan, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya pada saat penugasan atau ujian

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual.”

E. Metodologi Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 45 Jakarta yang berada di Jakarta Barat. Penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Oktober 2013 sampai bulan November 2013.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dan dikumpulkan adalah data yang dihasilkan hasil riset dan eksperimen.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 45 Jakarta Barat Tahun Ajaran 2011/2012, sedangkan populasi terjangkau yang diteliti yaitu siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 45 Jakarta Barat Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Pendekatan Kontekstual (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Pendekatan kontekstual adalah suatu poses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa tentang penggunaan pendekatan kontekstual adalah penafsiran dan pandangan yang dilakukan siswa kelas XI jurusan akuntansi mengenai pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan pendekatan kontekstual ke dalam kehidupan sehari-hari memaknai pembelajaran di dalam kelas dengan membandingkannya pada kehidupan bermasyarakat sehingga mampu memberikan contoh dan merasakan apa yang mereka pelajari dengan yang mereka alami. Membuat beberapa kelompok kecil berjumlah empat sampai lima orang untuk mempelajari, mendiskusikan dan mengerjakan tugas dengan bekerjasama dalam satu kelompok dimana masing-masing anggota memiliki peran tersendiri.

Guru menerapkan metode konstruktif, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar,

permodelan, refleksi, dan penilaian autentik

4. Teknik Analisis Data

Teknik digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda. Terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel variabel X_1 sebanyak 39 responden dan variabel X_2 sebanyak 39 responden, dengan kriteria penghitungan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan X_1 diperoleh $L_{01} = 0,1399$ dan $L_{tabel} = 0,142$. Ini menunjukkan bahwa L_{tabel} lebih besar daripada L_{hitung} . Pada perhitungan X_2 diperoleh $L_{02} = 0,1211$ dan $L_{tabel} = 0,142$. Ini menunjukkan bahwa L_{tabel} lebih besar daripada L_{hitung} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan rumus Fisher dengan kriteria H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$).

Dari data yang didapat, diperoleh F_{hitung} sebesar , dan F_{tabel} sebesar . Terlihat bahwa lebih besar F_{tabel} daripada F_{hitung} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan kedua data homogen.

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata dua kelompok tersebut dianalisa dengan pengujian hipotesis. Nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa dengan pendekatan konvensional adalah 84,795 dan nilai rata-

rata hasil belajar akuntansi siswa dengan pendekatan kontekstual adalah 89.

Perbedaan ini dianalisa dengan uji-t, dan diperoleh harga rasio-t sebesar 4,6876. Berdasarkan hasil perhitungan daerah penerimaan berada di kurang dari 1,68. Kriteria pengujian yaitu diterima H_0 jika t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan dan terima H_1 jika t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan, dan terima H_1 jika t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan antara . Karena t_{hitung} terletak di luar daerah penerimaan, maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Penelitian memberikan hasil yang berarti pada taraf 5%. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran akuntansi antara yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan yang tidak.

5. Pembahasan

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, diantaranya pendekatan yang digunakan seperti pendekatan kontekstual yang melibatkan aspek-aspek utamanya seperti inkuiri, konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, permodelan dan refleksi.

Aspek inkuiri mengisyaratkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Kegiatan inkuiri pada penelitian ini dilaksanakan siswa melalui kegiatan observasi ke dunia usaha secara berkelompok. Siswa harus mengumpulkan informasi yang sebelumnya telah disusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Kegiatan inkuiri juga melibatkan aspek lain seperti bertanya dan permodelan. Hampir pada semua aktivitas bertanya dapat diterapkan baik pada sesama siswa, antara siswa dengan guru, maupun dengan orang lain. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi dan bekerja kelompok.

Dengan adanya pemahaman dari apa yang mereka temukan, hasil belajar siswa dapat meningkat apabila mereka menemukan sendiri jawaban dari yang mereka rasakan daripada menghafal.

6. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena pendekatan kontekstual mampu menciptakan pengalaman-pengalaman belajar baru bagi siswa. Di samping itu pendekatan kontekstual yang lebih didominasi dengan pembelajaran kelompok mendorong keinginan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Pendekatan kontekstual yang mengandung berbagai aspek seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian, memberikan pengalaman nyata tentang teori yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa lebih memahami apa yang telah dipelajarinya. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya memberikan teori dan mengujikannya sehingga siswa cenderung untuk menghafal materi pelajarannya, yang menyebabkan apabila mendapatkan materi baru, materi lama sudah terlupakan karena adanya hafalan baru. Pendekatan

kontekstual ditinjau dari aspek-aspeknya, membuat siswa lebih memahami isi materi karena melakukan dan mengalami sehingga teori yang didapat di dalam kelas dapat dipahami yang apabila siswa menerima materi baru, materi lama akan tetap teringat karena siswa mengalaminya.

Uji normalitas menunjukkan bahwa galat taksiran berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan bersifat homogen. Uji hipotesis antara variabel X_1 dengan X_2 disimpulkan.

7. Daftar Pustaka

- Andartari, *et al.* *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2008
- Anggara, Norma. "Pelajar Bolos Main Game Online Dirazia Satpol PP". <http://news.detik.com/surabaya/read/2013/03/26/121524/2203845/466/pelajar-bolos-main-game-online-dirazia-satpol-pp> (Diakses Maret 2013)
- Arikunto Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsmi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Author'e Guide. "Penyebab Murid Bolos Sekolah". <http://exsists.wordpress.com/2009/02/05/penyebab-murid-bolos-sekolah/> (Diakses Januari 2013)
- Author's Guide, "Ujian Negara Mampu Memotivasi Anak Untuk Belajar". <http://eksposnews.com/view/20/34635/Ujian-Negara-Mampu-Motivasi-Anak-untuk-Belajar.html> (Diakses 26 juni 2013)
- Berns, Robert G. Dan Patricia M. Erickson. *Contextual Teaching and Learning: Preparing Student for*

- the New Economy*. 2001. www.Nccte.com. (Diakses tanggal 4 september 2012)
- Biggs, John B dan Phillip J. Moore. *The Process of Learning. Third edition*, New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1993
- Dasuqi, Ghazali. "Antisipasi Kenakalan Remaja, Satpol PP Situbondo Razia Pelajar Bolos". <http://news.detik.com/surabaya/read/2012/12/06/155007/2111286/475/antisipasi-kenakalan-pelajar-satpol-pp-situbondo-razia-pelajar-bolos> (Diakses 13 Januari 2013)
- Diknas. *Spektrum Keahlian Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta" PT Rineka Cipta, 1999
- Evanita, Susi dan Friyatmi. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA". *Forum Pendidikan*. Agustus 2006, hal. 132-142
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ibrahim, R. Dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Joni. "Pembelajaran yang Mendidik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Juni 2005, hal. 108-105
- Kesuma, Dharma, *et al.* *Contextual Teaching and Learning*. Garut: Rahayasa Research and Training, 2010
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Kusyanto, "Pengaruh Pendekatan kontekstual Terhadap Hasil Belajar", *Cakrawala Pendidikan*. November 2009, hal. 238-249
- Muchith, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Occupation Research Group, *Contextual Teaching and Learning Project Brief The University of Georgia. Contextual Teaching and Learning : Lessons Learned from Teacher Preparation Through Novice Teaching*. Georgia: The University of Georgia, 2003
- Pintrich, Paul R dan Dale H. Schunk. *Motivation in Education. Second edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 2002
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2007
- Sjam, Sukma, *et al.* *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:Praktika Aksara Semesta, 2010
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Terjemahan Marianto Samosir . Boston: Pearson Education, Inc., 2006
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sumiati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV MI Rahmah El-

- Yunusiyah Padang Panjang”,
*Jurnal Guru Pembelajaran di
Sekolah Dasar dan Menengah.*
Desember 2006, hal 17-26
- Sunandar. “Pembelajaran Kontekstual dan
Hasil Belajar Matematika Siswa
Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu
Pendidikan.* Februari 2009, hal.
59-68
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu.*
Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran
Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi
Pustaka Publisher, 2007
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran.*
Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Zaini, Hisyam, *et al.* *Desain Pembelajaran
di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta:
CTSD IAIN Sunan Kalijaga,
2002